
ANALISIS PENGARUH KONVERGENSI IFRS, RISIKO LITIGASI, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA

Stanley Widyanto

email: stanleywidyanto27@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh konvergensi IFRS, risiko litigasi dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan auditan. Analisis data menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai 2020 yang berjumlah 79 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 44 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian mendapatkan bahwa variabel konvergensi IFRS dan intensitas modal masing-masing berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan pada variabel risiko litigasi tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

KATA KUNCI: Konvergensi IFRS, risiko litigasi, intensitas modal, konservatisme akuntansi

PENDAHULUAN

Entitas perusahaan di Indonesia memiliki kewajiban untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, setiap perusahaan memiliki kebebasan dalam memilih prinsip akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah prinsip akuntansi yang langsung mengakui beban dan kewajiban meskipun belum terealisasi, namun hanya mengakui aset dan pendapatan jika sudah terealisasi. Dengan demikian, laba perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan cenderung dilaporkan lebih rendah dari nilai yang sebenarnya. Faktor-faktor yang diduga memengaruhi konservatisme akuntansi di antaranya konvergensi IFRS, risiko litigasi, dan intensitas modal

Konvergensi IFRS adalah perubahan standar akuntansi keuangan yang mengadopsi penuh *International Financial Reporting Standards* (IFRS). IFRS berfokus pada

pencatatan laporan keuangan yang bersifat relevan sehingga ketergantungan terhadap berbagai estimasi dan *professional judgement* menjadi semakin tinggi. Penggunaan *professional judgement* dalam menilai suatu akun sesuai dengan nilai wajar diduga mengurangi penekanan konservatif pada pelaporan keuangan. Semakin tinggi penerapan konvergensi IFRS, maka akan menurunkan penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan.

Risiko litigasi adalah risiko hukum yang berpotensi terjadi pada perusahaan sebagai akibat dari ancaman pihak-pihak berkepentingan yang merasa dirugikan oleh kepentingan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah kreditor, investor, dan regulator sehingga menjadikan risiko litigasi sebagai tolak ukur eksternal yang memengaruhi perusahaan. Risiko hukum yang berpotensi terjadi pada perusahaan menimbulkan biaya yang besar untuk menangani tuntutan hukum tersebut, sehingga perusahaan akan lebih konservatif dalam menyajikan laporan keuangannya untuk menghindari risiko hukum tersebut. Semakin besar risiko litigasi perusahaan, maka akan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi.

Intensitas modal adalah ukuran mengenai seberapa besar modal yang dimiliki oleh perusahaan dengan mengukur aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar menandakan perusahaan memiliki modal yang besar sehingga intensitas modal dapat menjadi tolak ukur internal yang memengaruhi perusahaan yang diamati oleh pihak yang berkepentingan. Perusahaan yang padat modal diduga membuat perusahaan lebih konservatif dalam penyajian asetnya di laporan keuangannya untuk menghindari biaya politis. Semakin besar intensitas modal yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut FASB *Statement of Concept No.2* dalam Rohim & Puspita (2014: 45) menyatakan bahwa konservatisme adalah reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan. Konservatisme akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai prinsip menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, tetapi mempercepat pengakuan biaya dan kewajiban yang mungkin terjadi sebagai upaya untuk menghadapi ketidakpastian. Konservatisme akuntansi diproksikan dengan menghitung pos akrual

dalam laporan keuangan atau disebut juga dengan *conservatism based on accrued items* (CONACC).

Prinsip konservatisme akuntansi menghasilkan akrual negatif yang terus-menerus (Givolyn dan Hayn dalam Savitri, 2016: 46). Hal ini dikarenakan konservatisme akuntansi yang mengakui biaya dan kewajiban secara langsung dan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dalam laporan keuangan. Akrual yang dihitung dalam CONACC adalah jumlah laba operasi perusahaan dan depresiasi aset tetap perusahaan yang dikurangi *cash flow* dari aktivitas operasi perusahaan lalu dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan kemudian hasil tersebut dikalikan dengan nilai -1 sehingga perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan memiliki nilai CONACC positif dan sebaliknya perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme akuntansi akan menghasilkan nilai CONACC negatif. Rumus untuk menghitung Konservatisme akuntansi menurut Givolyn dan Hayn dalam Savitri (2016: 52) adalah:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Teori keagenan adalah kontrak diantara satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen (Jensen and Meckling dalam Sinambela & Almilia, 2018: 292). Kontrak ini diperlukan karena pihak *principal* atau pengguna eksternal berada dalam kondisi ketidakpastian dibandingkan pihak agen atau pihak internal.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), perusahaan adalah tempat bagi hubungan kontrak antara manajemen, kreditor, dan pemerintah. Hubungan kontrak tersebut tercipta karena adanya pengawasan terhadap kepentingan masing-masing pihak. Kepentingan masing-masing pihak menyebabkan terjadinya masalah agensi. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan. Konservatisme akuntansi dapat menjadi metode untuk menyejajarkan kerugian kepada pihak *principal* akibat tindakan tindakan yang dilakukan oleh agen. Dengan demikian, konservatisme akuntansi dapat mencegah terjadinya kerugian akibat perbedaan kepentingan *principal* dengan agen.

Konvergensi IFRS merupakan program konvergensi standar akuntansi nasional dengan *International Financial Reporting Standards/International Accounting Standards*

yang disusun oleh *International Accounting Standard Board/Committee* agar laporan keuangan suatu entitas dapat digunakan atau diperbandingkan di manca negara (Kartikahadi *et al.*, 2020: 32). Konvergensi IFRS dapat dikatakan pula sebagai perubahan standar akuntansi keuangan dengan mengadopsi IFRS ke dalam standar akuntansi nasional. Pengukuran penerapan konvergensi IFRS suatu perusahaan berdasarkan kepatuhan perusahaan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengadopsi penuh IFRS dalam penyusunan laporan keuangan (Zuhriyah, 2017: 208).

Standar akuntansi Indonesia yaitu PSAK dalam mengadopsi IFRS dilakukan secara bertahap dengan mengesahkan dan/atau merevisi PSAK berbasis IFRS pada periode tertentu. Hal ini menyebabkan acuan yang digunakan untuk mengukur konvergensi IFRS oleh satu penelitian dengan penelitian lain dapat berbeda satu dengan yang lainnya. Periode dan variabel yang digunakan dalam penelitian memengaruhi acuan PSAK berbasis IFRS yang digunakan untuk mengukur konvergensi IFRS.

Menurut Khairina dalam Savitri (2016: 27) menyatakan bahwa ada beberapa *International Accounting Standard (IAS)* dalam IFRS yang memengaruhi konservatisme akuntansi yaitu IAS 11, IAS 12, IAS 16, dan IAS 38 yang dapat mengurangi penekanan atas penggunaan akuntansi konservatif dalam laporan keuangan. IAS 11, IAS 12, IAS 16 dan IAS 38 secara berturut-turut dikonvergensi di Indonesia dalam PSAK 34 tentang kontrak konstruksi, PSAK 46 tentang pajak penghasilan, PSAK 16 tentang aset tetap, dan PSAK 19 tentang aset tidak berwujud. Penulis menggunakan ada atau tidaknya penerapan penuh PSAK 16, PSAK 19, PSAK 34, dan PSAK 46 dalam laporan keuangan perusahaan sebagai pengukuran konvergensi IFRS perusahaan. Pengukuran menggunakan variabel *dummy* yang dimana perusahaan yang mengadopsi PSAK 16, PSAK 19, PSAK 34, dan PSAK 46 diberi nilai 1 (satu) sedangkan perusahaan yang tidak mengadopsi PSAK 16, PSAK 19, PSAK 34, dan PSAK 46 diberi nilai 0 (nol).

Menurut Rustam (2018: 86) mengemukakan bahwa risiko litigasi adalah risiko yang dapat terjadi karena adanya gugatan atau tuntutan dari pihak ketiga kepada perusahaan maupun gugatan atau tuntutan tersebut pada dasarnya menimbulkan biaya yang dapat merugikan perusahaan. Gugatan atau tuntutan hukum tersebut dapat timbul dari investor dan kreditor. Risiko litigasi yang timbul dari investor terjadi karena kegiatan pergerakan harga dan *volume* saham perusahaan yang dijalankan perusahaan merugikan bagi pihak investor (Rohim & Puspita, 2014: 46). Sedangkan risiko litigasi dari kreditor

terjadi karena ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya (Suryandari & Priyanto, 2012: 164).

Berdasarkan dari objek yang mengalami risiko, maka dapat dikatakan risiko litigasi sebagai faktor eksternal yang memengaruhi konservatisme akuntansi. Juanda dalam Zuhriyah (2017: 211) menyatakan bahwa beberapa indikator yang dapat menimbulkan litigasi yaitu terhadap variabel risiko litigasi yang merupakan proksi dari risiko politis serta variabel-variabel solvabilitas dan likuiditas yang keduanya merupakan proksi dari risiko keuangan. Semakin besar nilai risiko litigasi maka semakin besar pula gugatan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan. Adapun formulanya menurut Juanda dalam Zuhriyah (2017: 211) sebagai berikut :

$$\text{Risiko Litigasi} = \text{Ln}(\text{Total Aset}) + \frac{\text{Utang tidak lancar}}{\text{Total aset}} + \frac{\text{Utang lancar}}{\text{Aset lancar}}$$

Menurut Agustina, Rice & Stephen (2016: 7) menyatakan bahwa intensitas modal adalah besarnya modal perusahaan dalam bentuk aset. Sedangkan menurut Rivandi & Ariska (2019: 106) menyatakan bahwa intensitas modal merupakan gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*. Hal ini berarti semakin banyak aset yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan pendapatan maka dipastikan perusahaan tersebut besar. Perusahaan dalam menghindari biaya politis tersebut melaporkan setiap nilai yang tercantum dalam laporan keuangan atau dengan kata lain lebih konservatif.

Pengukuran intensitas modal dapat dinilai menggunakan *Capital Intensity Ratio* (CAPI) dengan menghitung aset tetap dibagi dengan total aset. Semakin besar nilai CAPI menandakan perusahaan tersebut adalah perusahaan padat modal. Perusahaan yang padat modal akan memiliki biaya politis yang lebih besar pula, sehingga akan memungkinkan bagi manajemen untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif.

Capital Intensity Ratio (CAPI) sebagai pengukuran intensitas modal menurut Hanum dan Zulaikha dalam Hotimah & Retnani (2018: 9) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂ : Risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃ : Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kuantitatif asosiatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis dokumen. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan auditan perusahaan yang dikumpulkan melalui *website* www.idx.co.id. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 79 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan. Penulis menggunakan bantuan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko Litigasi	220	25,2625	35,4704	29,952466	1,7082104
Capital Intensity Ratio	220	,0001	,6500	,077327	,1108822
CONACC	220	-,3650	1,0605	-,061434	,1121287
Valid N (listwise)	220				

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Tabel 1 merupakan tabel statistik deskriptif dari variabel risiko litigasi, intensitas modal, dan konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate*

selama periode 2016 hingga 2020. Variabel risiko litigasi memiliki jumlah data sebesar 220 dan memiliki nilai minimum sebesar 25,2625 dan nilai maksimum sebesar 35,4704. Variabel risiko litigasi memiliki nilai rata-rata sebesar 29,952466 dengan standar deviasi sebesar 1,7082104. Variabel *capital intensity ratio* yaitu intensitas modal memiliki jumlah n valid sebesar 220 dengan nilai minimum sebesar 0,0001 dan maksimum sebesar 0,6500. Variabel intensitas modal memiliki nilai rata-rata sebesar 0,077327 dengan standar deviasi sebesar 0,1108822. Variabel CONACC yaitu konservatisme akuntansi memiliki jumlah n valid sebesar 220 dengan nilai minimum sebesar -0,3650 dan maksimum sebesar 1,0605. Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai rata-rata sebesar -0,061434 dengan standar deviasi sebesar 0,1121287.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Dummy
Menerapkan PSAK 16, PSAK 19, PSAK 34 dan PSAK 46

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	81	36,8	36,8	36,8
1	139	63,2	63,2	100,0
Total	220	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari data amatan objek penelitian, terdapat 36,8 persen sampel amatan yang tidak menerapkan PSAK 16, PSAK 19, PSAK 34 dan PSAK 46 atau sebanyak 81 sampel amatan. Sementara itu, terdapat 63,2 persen sampel amatan yang telah menerapkan PSAK 16, PSAK 19, PSAK 34 dan PSAK 46 atau sebanyak 139 sampel amatan yang diamati dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Pengujian multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat korelasi antar variabel bebas dengan menggunakan *variance inflation factor*. Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi ketidaksamaan varian dalam satu pengamatan dengan menggunakan uji glejser. Pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa penelitian tidak terdapat permasalahan autokorelasi atau tidak terdapat korelasi kuat antar variabel penelitian. Pengujian autokorelasi menggunakan *runs test*.

3. Analisis Linear Berganda

Tabel 3
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,942	,052		18,170	,000
	Menerapkan PSAK 16, PSAK 19, PSAK 34 dan PSAK 46	-,015	,005	-,187	-2,793	,006
	Risiko Litigasi	-,001	,002	-,025	-,356	,722
	<i>Capital Intensity Ratio</i>	-,276	,053	-,362	-5,172	,000

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa persamaan regresi linear berganda yang terbentuk antara lain:

$$Y = 0,942 - 0,015X_1 - 0,001X_2 - 0,276X_3 + \varepsilon$$

Nilai konstan atau α sebesar 0,942 artinya jika nilai variabel independen bernilai 0 maka nilai konservatisme akuntansi yang diprosikan dengan CONACC sebagai variabel dependen adalah sebesar 0,942 atau 94,2 persen. Koefisien regresi variabel konvergensi IFRS bernilai negatif sebesar 0,015. Koefisien regresi variabel risiko litigasi bernilai negatif sebesar 0,001 dan koefisien regresi variabel intensitas modal bernilai negatif sebesar 0,276.

4. Uji Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Tabel 4
Uji Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,436 ^a	,190	,177	,03554	2,062

a. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Risiko Litigasi, Menerapkan PSAK 16, PSAK 19, PSAK 34 dan PSAK 46

b. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian koefisien korelasi berganda menunjukkan nilai sebesar 0,436. Angka ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel konvergensi IFRS, risiko litigasi, dan intensitas modal dengan konservatisme akuntansi. Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan perubahan pada variabel tertentu yang akan diikuti dengan perubahan pada arah yang sama dengan variabel lainnya.

Selain itu, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted r square* adalah sebesar 0,177. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan konvergensi IFRS, risiko litigasi, dan intensitas modal dalam menjelaskan konservatisme akuntansi adalah sebesar 17,70% sedangkan sisanya 82,30% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian. Nilai *standard error of the estimate* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,03554 yang berarti besarnya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi konservatisme akuntansi yang di proksikan dengan CONACC sebesar 0,03554.

5. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel independent secara serentak terhadap variabel dependen. Uji F sering disebut sebagai uji kelayakan model.

Tabel 5
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,055	3	,018	14,466	,000 ^b
	Residual	,234	185	,001		
	Total	,289	188			

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

b. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Menerapkan PSAK 16, PSAK 19, PSAK 34 dan PSAK 46, Risiko Litigasi

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi konvergensi IFRS, risiko litigasi, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 yang artinya bahwa model penelitian yang dibangun layak dan dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

6. Uji t dan Pengaruh

a. Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, pengujian untuk variabel konvergensi IFRS yang diukur dengan variabel *dummy* berdasarkan ada atau tidaknya penerapan PSAK 16, PSAK 19, PSAK 34 dan PSAK 46, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi konvergensi IFRS pada uji t adalah sebesar 0,006 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar 0,015. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

b. Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, pengujian untuk variabel risiko litigasi, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi risiko litigasi pada uji t adalah sebesar 0,722 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar 0,001. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak.

c. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 3, hasil pengujian untuk variabel intensitas modal yang diukur dengan *capital intensity ratio*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi intensitas modal pada uji t adalah sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar 0,276. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

PENUTUP

Berdasarkan uraian analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh konvergensi IFRS, risiko litigasi, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa konvergensi IFRS dan intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, semakin tinggi

konvergensi IFRS dan intensitas modal maka akan menurunkan penerapan konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel risiko litigasi tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, tinggi atau rendahnya risiko litigasi perusahaan tidak memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih ada kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan penelitian seperti objek penelitian yang digunakan belum menggambarkan seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia serta periode yang digunakan hanya selama lima tahun, sedangkan penelitian yang lain menggunakan periode penelitian relatif lebih panjang. Kemudian penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen, yaitu konvergensi IFRS, risiko litigasi dan intensitas modal, sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi.

Adanya keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran kepada peneliti berikutnya untuk menambahkan objek penelitian lain seperti *financial distress*, *debt covenant*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan komite audit agar hasil yang diperoleh lebih memberikan gambaran secara keseluruhan. Hal tersebut mengingat dalam pengujian koefisien determinasi, model regresi yang diterapkan hanya memiliki kemampuan sebesar 17,7 persen dalam menjelaskan perubahan terhadap konservatisme akuntansi. Faktor-faktor lainnya sebesar 82,3 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rice, & Stephen. (2016). Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 1-16.
- Bursa Efek Indonesia. (2018). Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>, 30 September.
- Hotimah, H.H.H. & Retnani, E.D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(10), 1-19.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R.U., Syamsul, M., Siregar, S.V., Wahyuni, E.T. (2020). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Edisi Ketiga Buku 1*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Rivandi, M. & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 4(1), 104-114.
- Rohim, A.A. & Puspita, H.E. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 43-58.
- Rustam, B.R. (2018). *Manajemen Risiko: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sinambela, M.O.E. & Almilia, L.S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 289-312.
- Suryandari, E. & Priyanto, R.E. (2012). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 12(2), 161-174.
- Zuhriyah, E. A. (2017). Konvergensi IFRS, Leverage, Financial Distress, Litigation Dalam Kaitannya Dengan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Equity*, 3(1), 204-219.